

PENGARUH *MANAGERIAL OWNERSHIP* DAN *BOARD GENDER DIVERSITY* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN *EARNINGS MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Nur Maulidyah Ningsih¹⁾, Yeasy Darmayanti^{1*)}

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: nurmaulidyahpsp25@gmail.com¹⁾, yeasydarmayanti@bunghatta.ac.id^{2*)}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership* dan *board gender diversity* terhadap *financial statement fraud* dengan *earnings management* sebagai variabel *intervening* (mediasi). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi yaitu seluruh perusahaan BUMN dan BUMD yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 serta penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 135 observasi. Pengujian pada penelitian ini menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership* dan *board gender diversity* berpengaruh terhadap *earnings management*; *managerial ownership* dan *board gender diversity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun *earnings management* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Serta *earnings management* belum mampu memediasi hubungan *managerial ownership* dan *board gender diversity* terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *managerial ownership*, *board gender diversity*, *earnings management*, *financial statement fraud*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan yang diterbitkan setiap akhir periode ini merupakan cerminan kondisi finansial perusahaan (Annafi & Yudowati, 2021; Rumapea et al., 2022). Kondisi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang baik membuat perusahaan kadang kala termotivasi untuk rekayasa laporan keuangan. Salah satunya dibuktikan dari kasus PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangannya. Taktik manipulasi yang digunakan oleh kedua perusahaan ini yaitu mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016 hingga 2020, yang mengakibatkan beban utang menciut dan membuat kondisi keuangan mereka seolah olah sehat padahal tidak [3].

Managerial ownership adalah para pemegang saham yang sekaligus sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen dalam

menselaraskan kepentingannya. Kepemilikan saham oleh orang dalam dapat dianggap sebagai kebijakan untuk menyelesaikan masalah keagenan, karena kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Selain itu, keberagaman gender merupakan faktor yang saat ini sangat menarik untuk diteliti. Dewan direksi yang lebih beragam dapat mengurangi peluang terjadinya penipuan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik antara perempuan dan laki-laki dalam persepsi risiko, dimana perempuan cenderung mengambil risiko lebih kecil dibandingkan laki-laki, keberadaan direktur perempuan menurunkan peluang terjadinya kecurangan [4]. *Earnings management* adalah praktik yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola laba perusahaan. Oleh karena itu, sering kali digunakan sebagai indikator potensial kecurangan dalam laporan keuangan. *Earnings management* yang dapat dikategorikan indikator kecurangan adalah manajemen laba yang

dilakukan akibat adanya perbedaan penyalahgunaan informasi yang dimiliki oleh manajer.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk tahun amatan 2020-2022. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, yaitu (1) seluruh perusahaan BUMN yang memiliki *annual report* pada web perusahaan dan/atau web idx.co.id, (2) menyajikan laporan keuangan dengan tahun amatan dan (3) tersedia semua data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik yang mana sudah melewati pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji hipotesis dan uji sobel untuk menguji variabel mediasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model struktural I

$$Z = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

Tabel 1.1 Pengujian Hipotesis

Variable	Coeficient	t-statistic	Prob	Kesimpulan
X1->Z	0,462	2,096	0,038	Diterima
X2->Z	0,032	4,341	0,000	Diterima
AdjustedRsquare	0,149			
Prob(F-statistic)	0,000			

Sumber: Data Olahan 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,149 atau 14,9%. Hal ini berarti *earnings management* mampu dijelaskan sebesar 14,9% oleh variabel *managerial ownership* dan *board gender diversity* dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Untuk pengujian simultan menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000 yang artinya nilai Prob < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Z.

Pada tabel diatas diketahui nilai Prob sebesar 0,038 < 0,05 yang artinya secara parsial *managerial ownership* berpengaruh terhadap *earnings management*. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. *Managerial ownership* dapat menekan maanjemen laba pada perusahaan, hal ini terjadi karena manajemen laba ditentukan oleh motivasi seorang manejer dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajetial maka semakin tinggi pula kemungkinan seorang manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya secara parsial variabel *board gender diversity* berpengaruh terhadap *earnings management*. Sehingga disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan keberadaan gender wanita di dewan direksi akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Keberagaman gender dewan direksi dianggap dapat mengurangi asimetri informasi karena direktur wanita dianggap lebih etis dan suka menghindari risiko dibandingkan direktur pria, direktur wanita juga dianggap lebih aktif dalam pengawasan sehingga hal tersebut efektif dalam membatasi manajemen laba.

Model Struktural II

$$Y: \alpha + \beta_1X_1+ \beta_2X_2 + \beta_3Z$$

Tabel 1.2 Pengujian Hipotesis

Variable	Coeficient	t- statistic	Prob	Kesimpulan
X1-> Y	-1,123	-2,675	0,008	Diterima
X2 -> Y	0,039	2,420	0,016	Diterima
Z -> Y	-0,088	-0,491	0,623	Ditolak
AdjustedRquare	0,066			
P Prob(F-statistic)	0,007			

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel diatas menunjukkan informasi nilai adjusted R square sebesar 0,066 atau 6,6 %. Hal ini berarti *financial statement fraud* mampu dijelaskan sebesar 6,6% oleh variabel X1, X2 dan Z dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Untuk pengujian simultan menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,007 yang artinya nilai Prob < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan Z secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob sebsar 0,623> 0,05 yang artinya secara parsial variabel *earnings managemnet* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dapat

disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa tingkat *earnings management* suatu perusahaan tidak berdampak terhadap *financial statement fraud*. *Earnings management* dilakukan dengan maksud untuk mengelabui pihak yang menerima informasi

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti variabel *managerial ownership* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajemen yang lebih besar dapat dilihat sebagai mekanisme untuk membatasi perilaku kecurangan. Manajemen perusahaan berkomitmen terhadap saham yang dimilikinya, sehingga mendorong manajemen untuk menghindari kerugian sebagai pemegang saham perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kepemilikan saham manajemen dapat menekan kecurangan laporan keuangan [5].

Pada diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar $0,016 < 0,05$ yang artinya variabel *board gender diversity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak direksi perempuan pada suatu perusahaan maka kecurangan laporan keuangan semakin sedikit. Selain itu, direksi wanita memiliki tanggung jawab lebih banyak dan diprediksi dapat mendeteksi dan mengurangi tingkat kecurangan laporan keuangan.

Uji Sobel

Uji sobel dilihat dari nilai t-hitung dengan t-tabel. Dari hasil yang dilakukan dengan uji sobel dapat disimpulkan bahwa pada model struktural I, nilai Sa1b sebesar 0,093 sedangkan nilai t1 sebesar -0,430 dan nilai t-tabel yaitu 1,978, yang artinya nilai t1 lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,430 < 1,978$). Dan pada model struktural II nilai Sa2b sebesar 0,005, nilai t2 -0,400 dan t-tabel 1,978, artinya nilai t2 lebih kecil dari t-tabel ($-0,400 < 1,978$). Dapat disimpulkan bahwa *earnings management* belum mampu memediasi hubungan *managerial ownership* dan *board gender diversity* terhadap *financial statement fraud*.

Hasil uji sobel pada variabel *managerial ownership* dengan *earnings management* sebagai variabel mediasi dilihat dari nilai t-hitung, dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,430 < 1,978$), yang artinya variabel *earnings management*

belum mampu memediasi pengaruh hubungan *managerial ownership* terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian H6 ditolak. Ketika kepemilikan manajemen meningkat dan aktivitas manajemen laba menurun, kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan menurun. Hal ini terjadi dikarenakan manajemen laba yang lebih rendah menunjukkan pendekatan yang lebih konservatif terhadap pelaporan keuangan, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan kecurangan. Selain itu, kepemilikan manajemen yang lebih tinggi menyelaraskan kepentingan manajer untuk terlibat dalam kegiatan penipuan yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil uji sobel yang dilakukan pada variabel *board gender diversity* dengan *earnings management* sebagai mediasi, ditemukan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel ($-0,4 < 1,978$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *earnings management* belum mampu memediasi hubungan antara *board gender diversity* terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian H7 ditolak. Ketika keberagaman gender dalam dewan meningkat dan manajemen laba menurun, kemungkinan kecurangan juga menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan yang beragam cenderung membuat keputusan yang lebih etis dan menunjukkan pengawasan yang lebih efektif, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam organisasi. Keberagaman gender dewan dikaitkan dengan praktik tata kelola yang lebih baik, peningkatan transparansi dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Ketika manajemen laba turun, maka insentif atau kesempatan bagi eksekutif untuk terlibat dalam kegiatan curang seperti memanipulasi laporan keuangan akan berkurang. Keberagaman gender yang lebih tinggi di ruang rapat dan berkurangnya aktivitas manajemen laba cenderung menciptakan lingkungan perusahaan yang lebih etis yang mencegah kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah *managerial ownership* dan *board gender diversity* berpengaruh terhadap *earnings management*. Sedangkan *earnings management* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, tetapi *managerial ownership* dan *board gender diversity* secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Untuk pengujian secara tidak

langsung menggunakan uji sobel, *earnings management* belum mampu memediasi hubungan antara *managerial ownership* dan *board gender diversity* terhadap *financial statement fraud*.

Saran pada penelitian ini adalah menambahkan variabel penelitian dikarenakan masih banyak faktor yang dapat memengaruhi *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. D. Annafi and S. P. Yudowati, “Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,” *J. Akunt. Kompetif*, vol. 4, no. 3, pp. 1–8, 2021.
- [2] M. Rumapea, D. M. Elisabeth, and D. Monica, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia,” *METHOSIKA J. Akunt. dan Keuang. Methodist*, vol. 5, no. 2, pp. 136–144, 2022, doi: 10.46880/jsika.vol5no2.pp136-144.
- [3] Tempo, “Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN,” TEMPO.CO.
- [4] A. Purba, K. Fernando, and I. Darmaja, “Detecting Financial Statement Fraud Using Fraud Triangle and Board of Director’s Attributes Analyses,” 2022, doi: 10.4108/eai.10-8-2022.2320770.
- [5] Y. Wati, M. Irman, and Suharti, “Kepemilikan Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia dan Malaysia,” *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 79–89, 2023, doi: 10.35143/jakb.v16i1.5852.